

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga

mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹

Pembelajaran adalah sebuah proses panjang yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat sehingga suatu saat pembelajaran dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya.²

Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang menyatakan:

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran

¹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13-14.

²Yuyun Windarti, "Pengembangan Medpen Baretta Pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS), Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kendari, 2021), hal. 12.

dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Adapun Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³ Maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi peserta didik dan guru dalam suatu proses pelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru

³Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2. (2017). Hal. 333-334.

tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.⁴

Metode pembelajaran adalah “*a way in achieving something*” cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan

⁴Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, vol. 1 no. 1 (November 2013) : hal. 154-155.

strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam strategi/teknik dan taktik pembelajaran.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah susunan cara untuk menyampaikan sebuah pelajaran dengan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Metode Pembelajaran *Quiz Team*

a. Pengertian Metode *Quiz Team*

Metode pembelajaran *Quiz Team* adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa, dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam sehingga siswa tidak merasa takut dalam bertanya, menjawab maupun menganggapi pertanyaan yang diajukan teman-temannya.⁶ Model pembelajaran tipe *Quiz Team* ini merupakan model pembelajaran sistem pada pembagian kelompok pembelajaran yang membagi bahan ajar berdasarkan kelompok belajar sehingga kelompok belajar dapat memperoleh

⁵Helmiati, Model Pembelajaran (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal. 20.

⁶Reggy Febrisyamsi, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2020). hal. 1.

kesempatan untuk kelompok tanya jawab. Menurut Muhamad Hasan Sidik, tipe quiz Team adalah model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, diajarkan oleh *Quiz Team*, dengan peserta dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta dalam tim menyiapkan kuis jawaban singkat, dan anggota tim lainnya memiliki waktu untuk meninjau catatan. *Quiz Team* adalah jenis pembelajaran aktif yang tujuannya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan senang hati, tanpa perlu mengintimidasi atau menakut-nakuti mereka. tipe *Quiz Team* merupakan model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi tiga tim atau kelompok besar, setiap anggota mempelajari materi secara bersama-sama, mendiskusikan data, saling mengarahkan, saling bertanya dan menjawab.⁷ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Quiz Team* merupakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar dan membuat peserta didik menjadi aktif untuk bertanya serta menjawab dalam kelompok secara bergantian.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quiz Team*

Berikut adalah kelebihan metode *Quiz Team*:

⁷Dewi Purwanti, "Strategi Pembelajaran Tema *Quiz Team* Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu," (Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu 2022). hal. 20-21.

- 1) Memiliki potensi untuk menjadi serius.
- 2) Dapat menghilangkan rasa bosan lingkungan belajar untuk sepenuhnya melibatkan siswa.
- 3) Untuk meningkatkan proses pembelajaran, bangun kreativitas Anda sendiri.
- 4) Untuk mencapai makna belajar melalui pengalaman dan berkonsentrasi pada siswa sebagai subjek penelitian.
- 5) Meningkatkan semangat dan minat belajar siswa.
- 6) Dapat meningkatkan keseriusan.

Sedangkan kelemahan metode *Team Quiz* sebagai berikut:

- 1) Kontrol yang ketat diperlukan untuk mengontrol kelas jika terjadi kekacauan.
- 2) Anda dapat menjawab pertanyaan kuis hanya untuk siswa tertentu yang tampaknya pintar dalam kelompok. Permainan yang dibutuhkan cepat dan menawarkan kesempatan diskusi singkat.
- 3) Jika seluruh tim mengerjakan kuis dalam satu pertemuan, waktu yang diberikan akan sangat terbatas.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Quiz Team

- 1) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen
- 2) Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C

- 3) Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit
- 4) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya
- 6) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

4. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan disekolah, tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau

tujuan. Belajar mengacu pada kegaitan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk selalu proaktif dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Hasil tes tertulis tidak hanya diperlukan untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi juga dalam proses pembelajaran, siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai keaktifan siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif yaitu siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses kegiatan belajar
- 2) Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus dalam pembelajaran baik fisik maupun mental.

3) Siswa aktif adalah siswa yang berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁸

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal: Turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru dan mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai

⁸Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, dalam *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, vol.1 .no.2, Mei 2016. hal.120

kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni: Stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajarinya, penguatan, pemakaian dan pemindahan.⁹

Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatankegiatan guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah:

⁹Maradona, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa, (pendidikan guru sekolah dasar), vol 17 No.15 hal. 2

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feedback).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.¹⁰

5. Pembelajaran IPS

Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada

¹⁰Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari”, dalam Jurnal *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, vol.1 .no.2, Mei 2016. hal. 130-131.

bahan kajian goegrafi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan pada sebagian Perguruan Tinggi ada juga dikembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah, sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada social sciences. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat mempelajari masalah sosial di lingkungan sekitar. Dalam membahas persoalan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti: Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu

¹¹Darsono dan Widya Karmilasari, Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan ,2017), hal. 1.

Politik, dan Sejarah. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mempelajari kehidupan sosial didukung dan berdasarkan pada bahan kajian Geografis, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah, namun IPS bukan merupakan penjumlahan, himpunan atau penumpukan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial.¹² Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk, ditingkat local, asional dan global.¹³

¹²Aisyah Purnamasari Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I," (S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan, 2018), hal. 20.

¹³Aulia Rohmawati, "Penerapan Metode *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumpah Pemuda Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VG Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1," *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 5 No. 2. (2017), hal. 39.

Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6 - 12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7 - 11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan operasional konkret. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang konkret. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS dibelajarkan kepada peserta didik SD.

Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara

terpadu/integrated. Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Adapun tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi

siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tingkahlaku kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, mata pelajaran IPS juga diajarkan pada tingkat SD,SMP,SMA dan sampai ke perguruan tinggi.

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Langkah-Langkah Metode *Quiz Team*

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor pendukung dalam tercapainya suatu pendidikan yang diinginkan, guru sangat berpengaruh karena guru yang mengajarkan, mengontrol dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁵

¹⁴Darsono dan Widya Karmilasari, Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan ,2017), hal. 7.

¹⁵ Syarifudin, “Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI)”, *Jurnal Al-Amin*, vol. 3 no. 1 (2015), hal. 66.

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru berpengaruh bagi kualitas pembelajaran yang disampaikan. Dalam pendidikan seorang guru harus memiliki latar belakang yang sesuai dengan kelas atau pun pembelajaran yang disampaikan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjadi keberhasilan seseorang dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar, karena mengajar bukan hanya keterampilan tetapi juga bagaimana guru tersebut memadukan ilmu pengetahuan teoritis yang dimilikinya dengan pengalamannya di lapangan agar terbentuknya figur guru yang profesional.¹⁶

¹⁶Syahrin, "Penerapan Strategi *Team Quiz* Pada Pembelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Pada Siswa Di Kelas VIII MTSN 4 Banjar", (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2021), hal. 87.

2) Faktor Peserta Didik

a) Minat Peserta Didik

Dalam proses belajar pun minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat adalah “gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya”. Apabila mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan dosennya. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya.¹⁷

b) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik juga berpengaruh terhadap pembelajaran, tanpa perhatian

¹⁷Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II),” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, vol. 5 no. 1 (Mei 2016), hal. 440-441.

peserta didik pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sia-sia. Perhatian peserta didik sering teralihkan karena individu lain atau siswa lain.

3) Faktor Kepustakaan atau Sumber Belajar

Kepustakaan merupakan bahan penunjang berhasilnya pengajaran, dalam suatu kelas hendaknya diisi dengan buku yang relevan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa. Semakin banyak siswa membaca maka akan bertambah wawasan dan pengetahuan siswa.

4) Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi kelas juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, pasalnya kondisi yang tidak kondusif dikelas dapat membuat siswa tidak dapat fokus terhadap pembelajara yang disampaikan guru. Pada kondisi ini, guru dituntut untuk bisa mengodiskan kelas sehingga kelas menjadi kondusif dan bisa berfokus pada pembelajaran yang disampaikan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Guru

Dibalik sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran, guru juga dapat menghambat proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik juga tidak luput dari kekurangan. Kekurangan ini dapat berupa terbatasnya pengetahuan guru terhadap pengelolaan kelas, pendekatan terhadap siswa, penyampaian materi dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, kemampuan seorang pendidik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

2) Kesulitan Menghadapi Perbedaan Individu Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, mendapatkan pengakuan, dan mengaktualisasi dirinya. Dalam tahap perkembangannya, siswa berada pada periode perkembangannya yang sangat pesat dari segala aspek. Setiap individu pasti memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan inilah yang nantinya akan membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai ciri khas yang dapat

membedakan individu tersebut. Akan tetapi, pada dasarnya perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan individual yang terdapat pada setiap individu. Perbedaan individu siswa meliputi, kecerdasan, watak dan latar belakang kehidupannya. Dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan sangat membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah faktor penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian yang dimilikinya.¹⁸

3) Kesulitan dalam Mengadakan Evaluasi dan Mengatur Waktu

Dalam pembelajaran tahap evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran tidak luput dari waktu pembelajaran, hal tersebut dikarenakan evaluasi berada diakhir pembelajaran.

¹⁸ Ina Magdalena dkk, "Perbedaan Individu Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2. No. 3 (Desember 2020), hal. 257-261

Kelebihan dan kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu guru harus pandai dalam merencanakan pembelajaran dan pembagian waktu.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Dineu Cakra Pratiwi dengan judul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan, Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 421 Curup Utara”.¹⁹ Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Quiz Team* dan materi pembelajaran IPS sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari penggunaan metode *Quiz Team*.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Enik Pujiningsih yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran SKI Di Mi NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.²⁰ Persamaan penelitian ialah sama-sama

¹⁹Dineu Cakra Pratiwi, “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan, Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sd Negeri 421 Curup Utara,” (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hal. 1.

²⁰Enik Pujiningsih, “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran

menggunakan metode *Quiz Team* sedangkan perbedaannya adalah kelas yang digunakan pada penelitian.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Sulis Tiowati dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Quiz Team* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 2 Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019”.²¹ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Quiz Team* dan Kelas yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak materi yang digunakan pada penelitian.

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Dewi Purwanti dengan judul “Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 52 Seluma Kota Bengkulu”.²² Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan ialah penggunaan *Quiz Team* dan materi IPS dalam melakukan penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian Dewi Purwanti

SKI Di Mi NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Tarbiyah/Pgmi 2020). hal. 1.

²¹Sulis Tiowati, “Pengaruh Penerapan Strategi *Quiz Team* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Min 2 Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hal. 1.

²²Dewi Purwanti, “Strategi Pembelajaran Tema *Quiz Team* Oleh Guru Pada Mata Pelajaran n IPS Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu,” (Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu 2022). hal. 1.

ini menggunakan kelas V SD dan sekolah SD Negeri 52 Selama sebagai objek dan tempat penelitian.

Penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh Lila Sofiyana dengan judul “Implementasi Pembelajaran Metode *Team Quiz* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”.²³ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode pembelajaran sama-sama menggunakan metode *Quiz Team*. Sedangkan perbedaannya pada metodologi penelitian dan kelas yang digunakan.

Penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Reggy Febrisyamsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang”.²⁴ Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti lakukan ialah penelitian ini

²³Laila Sofiyana, “Implementasi Pembelajaran Metode *Team Quiz* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tahun 2019). hal. 1

²⁴Reggy Febrisyamsi, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2020). hal. 1.

sama-sama menggunakan metode *Quiz Team* dan sekolah dasar. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada kelas, sekolah dan metodologi penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Herlinawati Sari dengan judul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015”.²⁵ Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada metode yang digunakan yaitu *Quiz Team*. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas, sekolah dan metodologi penelitian.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dineu Cakra Pratiwi (2022)	Pengaruh Metode <i>Quiz Team</i> Terhadap Keaktifan, Kreativitas	Persamaan penelitian Dineu Cakra Pratiwi dan penelitian	Perbedaan penelitian Dineu Cakra Pratiwi dan penelitian

²⁵ Ningrum Herlinawati Sari, “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Aisyiyah Unggulan Gemolong,” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2016). hal. 1.

		Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 421 Curup Utara	yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada penggunaan metode <i>Quiz Team</i> dan materi pembelajaran IPS.	yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tujuan dari penggunaan metode <i>Quiz Team</i> .
2.	Enik Pujiningsih (2020)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran SKI Di Mi NU Salafiyah Gondoharum	Persamaan penelitian Dineu Cakra Pratiwi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode	Persamaan penelitian Dineu Cakra Pratiwi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kelas yang digunakan pada

		Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.	<i>Quiz Team.</i>	penelitian.
3.	Sulis Tiowati (2019)	Pengaruh Penerapan Strategi <i>Quiz Team</i> Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 2 Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019.	Persamaan penelitian Dineu Cakra Pratiwi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode <i>Quiz Team</i> dan Kelas yang digunakan.	Perbedaan penelitian Dineu Cakra Pratiwi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak materi yang digunakan pada penelitian.
4.	Dewi Purwanti (2022)	Strategi Pembelajaran <i>Team Quiz</i> Oleh Guru	Persamaan dari penelitian yang	perbedaan penelitian Dewi Purwanti ini

		Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 52 Seluma Kota Bengkulu	peneliti lakukan ialah penggunaan <i>Quiz Team</i> dan materi IPS dalam melakukan penelitian.	menggunakan kelas V SD dan sekolah SD Negeri 52 Seluma sebagai objek dan tempat penelitian.
5.	Laila Sofiyana (2019/2020)	Implementasi Pembelajaran Metode <i>Team Quiz</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode pembelajaran sama-sama menggunakan metode	Perbedaan pada metodologi penelitian dan kelas yang digunakan.

		Demak Tahun Pelajaran 2019/2020	<i>Quiz Team.</i>	
6.	Reggy Febrisyamsi (2019)	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Team Quiz</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang	Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti lakukan ialah penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>Quiz Team</i> dan sekolah dasar.	perbedaan terletak pada kelas, sekolah dan metodologi penelitian yang digunakan.
7.	Ningrum Herlinawati Sari (2014/2015)	Pengaruh Metode <i>Quiz Team</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Persamaan penelitian dengan penelitian yang	Perbedaan terletak pada kelas, sekolah dan metodologi

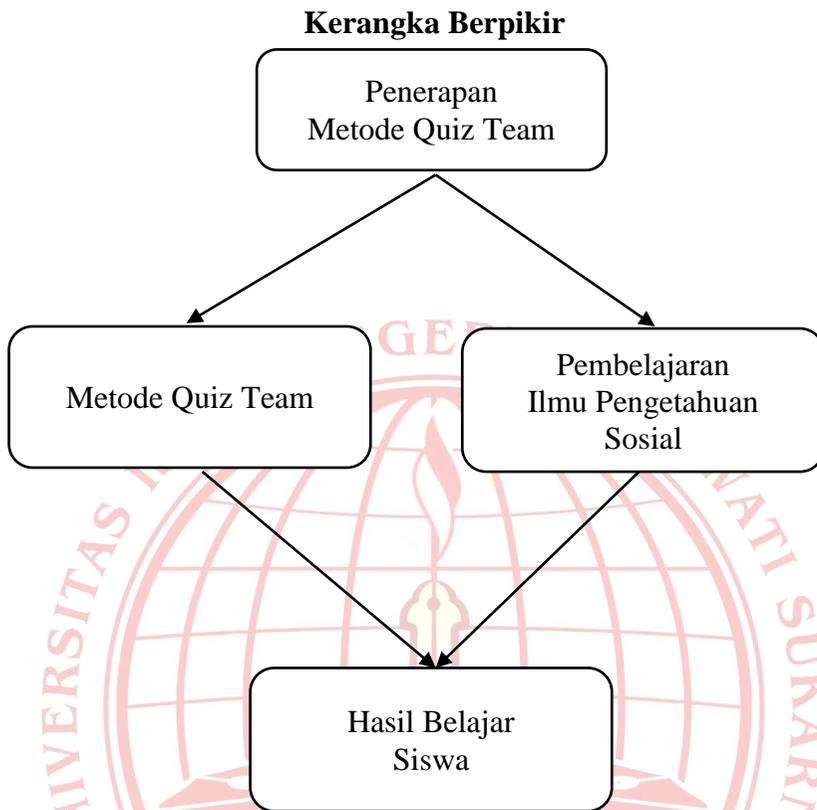
		Kelas Iv Sd Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015	dilakukan oleh peneliti ialah pada metode yang digunakan yaitu <i>Quiz Team</i> .	penelitian.
--	--	---	---	-------------

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berfikir merupakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan di teliti.²⁶

Berikut adalah bagan kerangka berpikir penelitian Langkah-Langkah Metode *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SD Negeri 82 Seluma.

²⁶Dineu Cakra Pratiwi, "Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan, Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sd Negeri 421 Curup Utara," (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hal. 44.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir